

PENGARUH MEDIA PAPAN FLANEL TERHADAP KOGNITIF SISWA KELAS V SD NEGERI 3 PEUKAN PIDIE

Junaidah, Junaidah
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Hilal, Sigli
junaidah1989@gmail.com

Abstract: *This study aims to determine the effect of flannel board media on the cognitive abilities of 5th grade students of SD Negeri 3 Peukan Pidie. The research design used by the researcher is an experimental research type with a pre-experimental one group pretest-posttest research design. The population in this study amounted to 175 people and the sample of this study was 30 of 5th grade students SD Negeri 3 Peukan Pidie consisting of 18 male students and 12 female students. Data collection techniques used were observation and tests. The results of the t-test where the significance level was 5% (0.05) obtained t-count 3.855 > t-table 2.060. Thus, it can be concluded that there is an effect of flannel board media on students' cognitive abilities on 5th grade SD Negeri 3 Peukan Pidie.*

Keywords: Media, Flannel Board, Cognitive, 5th grade

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media papan flanel terhadap kognitif siswa kelas V SD Negeri 3 Peukan Pidie. Rancangan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian eksperimen dengan desain penelitian *pre-experimental one group pretest-posttest*. Adapun populasi dalam penelitian ini berjumlah 175 orang dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Peukan Pidie berjumlah 30 orang yang terdiri dari 18 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi dan tes. Hasil pengujian dengan uji-t dimana taraf signifikan 5% (0,05) diperoleh t-hitung 3,855 > t-tabel 2,060. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media papan flanel terhadap kognitif siswa kelas V SD Negeri 3 Peukan Pidie.

Kata Kunci : Media, Papan Flanel, Kognitif, Kelas V

1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar dan juga suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Lefudin, 2017). Media mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran, karena penggunaan media dapat meningkatkan minat belajar siswa secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata).

Salah satu pembelajaran yang sangat memerlukan media dalam proses belajarnya adalah matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang membantu dalam pembentukan pola pikir kritis siswa, akan tetapi banyak siswa kurang menyadari bahkan menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan susah dipelajari. Siswa tidak mampu menyelesaikan soal-soal dikarenakan tidak memahami konsep matematika (Daniati, 2020).

Berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa masih adanya kondisi dimana siswa tidak menyimak dengan baik materi yang disampaikan oleh guru, sehingga itu menjadi penyebab berhasil atau tidaknya siswa dalam menyerap dan memahami materi yang disampaikan oleh guru. salah satu media yang bisa digunakan yaitu media papan flanel. Papan flanel atau *flannel board* adalah papan yang berlapis kain flanel untuk menyajikan gambar atau kata-kata yang mudah ditempel dan mudah pula dilepas. Kelebihan media papan flannel salah satunya adalah gambar atau kata-kata dapat dipindahkan, ditambah dan dikurangi dengan mudah dari segi jumlahnya termasuk juga susunannya sehingga anak lebih antusias dan ikut aktif secara fisik dengan cara memindahkan, menambah dan mengurangi objek gambar yang ditempel (Madyawati, 2016).

2. Kajian Pustaka

2.1 Media Pembelajaran

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar yang berfungsi memperjelas makna pesan yang disampaikan sehingga tujuan pelajaran dengan lebih baik dan sempurna. Media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Mengingat banyaknya macam media tersebut, maka guru harus dapat berusaha memilihnya dengan cermat agar dapat digunakan dengan tepat. Dalam kegiatan belajar mengajar, sering pula pemakaian kata media pembelajaran digantikan dengan istilah seperti bahan pembelajaran (*instructional material*), komunikasi pandang-dengar (*audio-visual communication*), alat peraga pandang (*visual education*), alat peraga dan media penjas (Kustandi, & Darnawan, 2020).

Secara umum, media dapat dibagi menjadi beberapa jenis-jenis:

- a. Media Visual: media visual adalah media yang bisa dilihat. Media ini mengandalkan indra penglihatan. Contoh: media foto, gambar, komik, gambar tempel, poster, majalah, buku, miniatur, papan flanel, alat peraga dan sebagainya.
- b. Media Audio: media audio adalah media yang bisa didengar. Media ini mengandalkan indra telinga sebagai salurannya. Contohnya: suara, musik dan lagu, alat musik, siaran radio, dan kaset suara, atau CD dan sebagainya.
- c. Media Audio Visual: media audio visual adalah media yang bisa didengar dan dilihat secara bersamaan. Media ini menggerakkan indra pendengaran dan penglihatan secara bersamaan. Contohnya: media drama, pementasan, film, televisi dan media yang sekarang menjamur, yaitu VCD.
- d. Multimedia: multimedia adalah semua jenis media yang terangkum menjadi satu. Contohnya: internet, belajar dengan menggunakan media internet artinya mengaplikasikan semua media yang ada, termasuk pembelajaran jarak jauh (Satrianawati, 2018).

2.2 Media Papan Flanel

Papan flanel adalah papan yang dilapisi kain flanel atau kain berbulu yang di atasnya diletakkan potongan gambar atau simbol-simbol lain. Papan flanel ialah papan yang berlapis kain flanel sehingga gambar yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel merupakan media dua dimensi yang dibuat dari kain flanel yang ditempelkan pada sebuah tripleks atau papan, kemudian membuat guntingan-guntingan flanel yang diletakkan di bagian belakang gambar. Dapat diartikan pula bahwa papan flanel yaitu media efektif untuk menyajikan pesan-pesan tertentu kepada sasaran tertentu pula. Papan berlapis kain flanel ini dapat dilipat sehingga praktis.

Media papan flanel (*flannel board*) mempermudah gambar-gambar untuk dipasang dan disajikan serta dapat dilepas dengan mudah sehingga dapat dipakai berkali-kali. Papan flanel ini juga dapat dipakai untuk menempelkan huruf dan angka-angka. Karena penyajiannya

seketika, selain menarik perhatian anak, penggunaan papan flanel dapat membuat sajian pesan lebih efisien.

Papan flanel tersedia dalam berbagai variasi warna, murah, dan mudah didapat. Bahan laken (*felt*) dengan bulu-bulu halus yang dapat dimanfaatkan sebagai pengganti flanel walaupun biasanya berharga lebih mahal dibandingkan dengan flanel. Media papan flanel juga dapat digunakan untuk mengenalkan perbedaan warna, pengembangan perbendaharaan kata, dramatisasi, mengembangkan konsep, memberikan kesan tentang pokok-pokok cerita (Madyawati, 2016).

2.3 Kelebihan dan Kelemahan Media Papan Flanel

Menurut Indriana (2011) media papan flanel memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- Gambarnya bisa dipindahkan dengan mudah sehingga siswa lebih antusias untuk ikut aktif secara fisik dengan cara memindahkan objek yang ditempelkan
- Gambar-gambar yang ada bisa ditambah dan dikurangi dengan mudah dari segi jumlahnya, termasuk juga susunannya
- Pola pengajarannya dan pembelajarannya bisa disusun sesuai dengan kebutuhan baik itu secara individu maupun kelompok
- Menarik perhatian peserta didik
- Memudahkan guru menjelaskan materi pembelajaran.

Menurut Wulandari dkk (2016), kelebihan dari media papan flanel, yaitu antara lain:

- Media papan flanel adalah media yang sederhana sehingga dapat dibuat sendiri,
- Dapat dipersiapkan terlebih dahulu dengan teliti sesuai dengan materi yang akan disampaikan,
- Mampu menarik perhatian anak,
- Dapat menghemat waktu pembelajaran karena segala sesuatu dipersiapkan terlebih dahulu dan peserta didik dapat melihat sendiri secara langsung,
- Anak dapat langsung melihat objek nyata, sehingga penggunaan media papan flanel dapat membantu anak dalam memahami alur cerita yang dapat membantu fantasi dan imajinasi serta keaktifan belajar anak, sehingga dapat mempermudah guru dalam menyampaikan pesan atau kegiatan pembelajaran kepada anak untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sedangkan kekurangan dari media papan flanel menurut Basuki (2011), adalah memerlukan keterampilan dan ketekunan, mudah rusak jika tidak dipelihara dengan baik. Kekurangan dari media papan flanel adalah:

- Walaupun bahan flanel dapat menempel pada sesama, tetapi hal ini tidak menjamin pada bahan yang berat, karena dapat lepas bila ditempelkan.
- Bila terkena angin sedikit saja, bahan yang ditempelkan tersebut akan berhamburan jatuh.

2.4 Kognitif Siswa

Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berpikir secara kompleks dan menggunakan nalar dalam memecahkan masalah. Kognitif juga disebut sebagai pengetahuan yang luas, kemampuan daya nalar, kemampuan kreativitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa, serta kemampuan daya ingat. Kemampuan ini dapat memudahkan anak dalam menguasai pengetahuan yang lebih luas sehingga dapat digunakan anak dalam kehidupannya sehari-hari (Warmansyah, 2023).

Perkembangan kognitif yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada struktur kognitif yang melibatkan aktivitas mental seperti berpikir, mengingat, berimajinasi, memecahkan

Jurnal Eksperimental, Volume 14, Nomor 2, Desember 2025

masalah, kreativitas, bahasa, intelegensi, dan membuat alasan. Kemampuan kognitif merupakan kemampuan dalam proses berpikir, seperti kemampuan dalam menghubungkan sesuatu dengan yang lainnya, menilai, atau mempertimbangkan. Perkembangan kognitif dibagi menjadi tiga konsep utama, yaitu: 1) konsep pengetahuan umum dan sains; 2) konsep bilangan, lambang, dan huruf, serta 3) konsep warna, ukuran, bentuk, dan pola (Warmansyah, 2023).

Perkembangan kognitif merupakan dasar bagi kemampuan individu untuk berpikir. Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Jadi proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide belajar. Perkembangan kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan individu dalam belajar karena sebagian aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah berpikir (Ananda, 2023).

2.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kognitif Siswa

Perkembangan kemampuan kognitif anak, mengacu kepada teori Piaget menurut Marinda, dipengaruhi oleh 6 faktor yaitu:

a) Faktor hereditas

Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif secara hereditas atau keturunan ini dipengaruhi oleh gen dan struktur kromosom yang diwariskan kepada anak dari kedua orang tuanya. Menyesuaikan dengan apa yang disampaikan dalam teori nativisme, bahwa setiap bayi yang lahir ke dunia masing-masing membawa potensi bawaan yang didapatkan secara genitas. Sehingga baik dan buruk seorang anak merupakan sifat diturunkan dari orang tuanya.

b) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sebagai salah satu bagian yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif anak berkaitan dengan teori tabularasa yang dipopulerkan oleh John Locke. Teori ini mengatakan bahwa setiap anak yang terlahir ke dunia berada dalam keadaan yang suci bagaikan kertas putih. Yang dapat "mengisi" atau "mewarnai" kertas putih tersebut adalah lingkungannya. Sehingga taraf intelegensi anak, jika mengacu kepada teori ini, sangat dipengaruhi oleh lingkungan pendidikan, sosial-budaya, pola asuh orang tua serta pengalaman yang ia peroleh dari sekitarnya (Noviyanto, 2022).

c) Faktor kematangan

Dalam teori kognitif Piaget, faktor kematangan berkaitan erat dengan perkembangan fisik anak. Perkembangan fisik berkenaan dengan perkembangan organ-organ yang digunakan sebagai alat untuk berpikir, seperti kematangan susunan syaraf pada otak. Kematangan secara fisik ini mempengaruhi secara keseluruhan garis besar perkembangan kognitif anak.

d) Faktor pembentukan

Pembentukan adalah segala keadaan di luar diri seseorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Ada dua pembentukan yaitu pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar).

e) Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Seseorang yang memiliki bakat tertentu akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

f) Faktor kebebasan

Keleluasaan manusia untuk berpikir divergen (menyebar) yang berarti manusia dapat memilih metode tertentu dalam memecahkan masalah dan bebas memilih masalah sesuai kebutuhan (Noviyanto, 2022).

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah *pre-eksperimental design*. Penelitian *pre-eksperimental design* adalah jenis penelitian eksperimen yang tidak menggunakan variabel kontrol (Riyanto & Andi, 2022). Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group-pretest-posttest design*. *One-group-pretest-posttest design* yaitu terdapatnya *pretest* sebelum diberi perlakuan.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Negeri 3 Peukan Pidie yang berjumlah 175 orang. Sedangkan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 3 Peukan Pidie yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 18 orang siswa laki-laki dan 12 orang siswa perempuan diambil dengan teknik *purposive sampling*.

3.3 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

a) Observasi

Observasi adalah aktivitas terhadap suatu proses atau objek dengan maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah fenomena berdasarkan pengetahuan dan gagasan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan suatu penelitian (Widoyoko, 2016).

b) Tes.

Data tes diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan peneliti untuk mengetahui hasil belajar siswa.

c) Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk menghitung validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan program *software SPSS 25 for Windows*. Pengujian validitas menggunakan rumus *Pearson Product Moment*, sedangkan reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

3.4 Teknik Analisis Data

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Dalam pengujian normalitas, peneliti menggunakan uji *Saphiro-Wilk*. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka dilanjutkan pengujian homogenitas dan jika data tidak normal maka dilakukan uji *Mann-Whitney*.

b) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah dua sampel yang digunakan memiliki tingkat kemampuan yang sama atau tidak. Dengan kata lain, homogenitas berarti bahwa himpunan data yang diteliti memiliki karakteristik yang sama.

c) Uji t

Di dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan teknik statistik parametrik yaitu t-test. Penentuan hipotesis diterima apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} dan signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p \leq 0,05$).

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 dan 22 Juli 2024. Peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media papan flanel terhadap kognitif siswa pada materi penyajian data kelas V SD Negeri 3 Peukan Pidie. Perolehan data hasil belajar siswa didapatkan dari tes (*pretest dan posttest*) yang dilakukan peneliti.

Hasil dari data observasi, siswa melakukan proses pembelajaran dengan aktif. Karena media papan flanel tersebut memiliki item-item yang bisa dipindahkan dengan mudah sehingga siswa lebih antusias untuk ikut aktif secara fisik. Siswa dapat langsung melihat objek nyata, sehingga penggunaan media papan flanel dapat membantu siswa dalam memahami alur cerita juga mempermudah guru dalam menyampaikan pesan atau kegiatan pembelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan kelebihan media Papan flanel.

Sebelum dilakukan perlakuan (*treatment*), peneliti mengadakan *pretest* untuk mengetahui pemahaman siswa pada materi penyajian data di kelas V SD Negeri 3 Peukan Pidie. Dari hasil *pretest* yang telah dilaksanakan masih banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah. Perolehan nilai rata-rata *pretest* yaitu 75,69. Selanjutnya guru melakukan tindakan dengan menggunakan media papan flanel. Dengan menampilkan media tersebut, terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa yang dilihat dari hasil *posttest*. Perolehan rata-rata nilai *posttest* yaitu 83,12.

Dari hasil uji normalitas yang telah dilakukan peneliti, diketahui bahwa nilai *pretest* yaitu sig. 0,326 dan nilai *posttest* 0,115 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan terdistribusi dengan normal. Dan dari hasil uji homogenitas, diketahui bahwa nilai sig. yaitu 0,200. Dimana nilai $0,200 > 0,05$, maka H_a diterima atau varian data tersebut homogen. Hal ini dibuktikan juga dari hasil pengujian hipotesis, dimana hasil uji-t dengan nilai $t_{hitung} = 3,855 > t_{tabel} 2,060$ sehingga dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media papan flanel terhadap kognitif siswa pada materi penyajian data di kelas V SD Negeri 3 Peukan Pidie.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Negeri 3 Peukan Pidie, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh media papan flanel terhadap kognitif siswa pada materi penyajian data di kelas V SD Negeri 3 Peukan Pidie. Hal ini terlihat dari hasil pengujian uji t dimana nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dengan nilai $t_{hitung} = 3,855 > t_{tabel} 2,060$ itu artinya terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* sehingga dapat dikatakan H_a diterima dan H_0 ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, maka diharapkan:

- 1) Bagi kepala SD Negeri 3 Peukan Pidie diharapkan terus mendukung serta meningkatkan profesional para guru dalam menggunakan berbagai media pembelajaran diantaranya media papan flanel untuk meningkatkan kognitif siswa.

- 2) Bagi guru hendaknya melakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran dengan menggunakan media maupun model dalam proses pembelajaran. Media papan flanel ini diharapkan dapat digunakan sebagai suatu pilihan bagi guru agar lebih aktif, inovatif, efektif dan menyenangkan, sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Bagi siswa hendaknya selalu memperhatikan pembelajaran yang disampaikan guru dengan seksama dan mengembangkan kreativitas serta meningkatkan motivasi belajarnya agar hasil yang dicapai lebih baik.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya dengan menggunakan media papan flanel.

Referensi

- Ananda, S. H. 2023. *Bunga Rampai Psikologi Perkembangan*, Jawa Tengah: Pena Persada.
- Basuki, S. 2011. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Daniati, D. W. 2020. *27 Cara Asyik Belajar Matematika*. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Pers.
- Kustandi, C dan Darmawan, D. 2020. *Pengembangan Media Pembelajaran Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Kencana.
- Lefudin. 2017. *Belajar dan Pembelajaran dilengkapi dengan Model Pembelajaran, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish Budi Utama.
- Madyawati, L. 2016. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, Jakarta: Kharisma Putra Utama.
- Noviyanto, T. S. H. 2022. *Perkembangan Peserta Didik*, Jawa Tengah: Pradina Pustaka.
- Riyanto, S dan Rahman, P. A. 2022. *Metode Riset Penelitian Kesehatan dan Sains*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Satrianawati. 2018. *Media dan Sumber Belajar*, Yogyakarta: Budi Utama.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan. 2007. *Ilmu & Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Imperial Bhakti Utama.
- Warmansyah, J. 2023. *Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Widoyoko, S.E.P. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, N. M. D., Manuaba, I. B. S., Fo, M., Wiyasa, I. K. N., & Kes, M. (2016). Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Papan Flannel Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B2. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/paud.v4i1.7325>